

BAB I

PENDAHULUAN

Salep adalah sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Dasar salep; kecuali dinyatakan lain, sebagai bahan dasar salep (basis salep) digunakan vaselin putih (vaselin album). Tergantung dari sifat bahan obat dan tujuan pemakaian salep, dapat dipilih beberapa bahan dasar salep yaitu: dasar salep senyawa hidrokarbon, dasar salep serap, dasar salep yang dapat dicuci dengan air dan dasar salep yang larut dalam air. Dasar salep yang digunakan yaitu cream (krim): salep yang banyak mengandung air, mudah diserap kulit, suatu tipe yang dapat dicuci dengan air.

Menurut Jawetz et al, 2001 Infeksi merupakan masalah paling banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Kasus infeksi disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme yang patogen, dimana mikroba masuk kedalam jaringan tubuh dan berkembang biak didalam jaringan.

Kulit merupakan organ terluas penyusun tubuh manusia yang terletak paling luar dan menutupi seluruh permukaan tubuh. Karena letak kulit paling luar, maka kulit yang pertama kali menerima rangsangan sentuhan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar. Salah satu penyebab infeksi kulit yaitu *Streptococcus pyogenes*. *Streptococcus pyogenes* merupakan salah satu bakteri yang cukup luas sebagai penyebab infeksi, baik yang kronis maupun akut, dimana tempat infeksi yang paling sering dijumpai adalah saluran pernapasan, saluran kemih dan kulit manusia.

Akibat meningkatnya penderita dengan kasus infeksi, seperti yang disebabkan oleh *Streptococcus pyogenes* secara tidak langsung melibatkan antibiotik, serta tidak menurut aturan dosis yang tepat, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya strain-strain baru dari bakteri yang resisten terhadap suatu antibiotik, yang dahulunya bakteri peka terhadap bakteri tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam pengobatan infeksi, maka bakteri penyebab infeksi harus peka terhadap antibiotik yang digunakan. Infeksi yang disebabkan oleh *Streptococcus pyogenes* menunjukkan hasil terapi yang sangat memuaskan dengan pemberian benzilpenisilin natrium karena bersifat bakterisid terhadap bakteri gram-positif dan gram-negatif. Telah diketahui bahwa faktor formulasi berpengaruh terhadap khasiat pada ketersediaan hayati dari suatu

bentuk sediaan. Formula benzilpenisilin natrium dalam salep dengan dasar salep yang berbeda-beda dapat mempengaruhi atau mengubah permeabilitas membran, sehingga dapat menaikkan ketersediaan hayati obat dan dapat meningkatkan efek obat-obat antibakteri (Riswaka, 2005).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Formula Dasar Salep Benzilpenisilin Natrium terhadap Daya Hambat Bakteri *Streptococcus pyogenes* dengan Metode Difusi Agar”.

Adapun perumusan masalah dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh formula dasar salep benzilpenisilin natrium yang berbeda dapat mempengaruhi daya hambat bakteri *Streptococcus pyogenes* secara difusi agar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat zona hambat formula benzilpenisilin natrium dengan dasar salep yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* dan untuk mengetahui formula dasar salep benzilpenisilin natrium yang efektif terhadap daya hambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes*.

BAB II